

## **BAB III**

### **Metodologi Penelitian**

#### **A. Pola atau Jenis Penelitian**

Melihat permasalahan di atas, maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Moleong mengutip pendapat Bogdan dan Taylor mendefinisikan: “metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati”. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.<sup>114</sup> Menurut Kirk dan Miller dalam Moleong mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.<sup>115</sup>

Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif adalah karena dalam penelitian ini data yang dihasilkan berupa data deskriptif yang diperoleh dari data-data berupa tulisan dan kata-kata yang berasal dari sumber/informan yang dapat diteliti dan dipercaya.

Metode kualitatif digunakan karena beberapa pertimbangan, pertama menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila dengan kenyataan ganda;

---

<sup>114</sup> Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Remaja Rosda Karya, 2002) hal 3

<sup>115</sup> *Ibid* hal 3

kedua metode ini menyajikan secara langsung hakekat hubungan antara peneliti dan responden, ketiga metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.<sup>116</sup> Dalam penelitian kualitatif ini memiliki beberapa pertimbangan yakni dalam penyesuaian metode ini lebih mudah, dapat menyajikan secara langsung hubungan peneliti dengan responden, metode ini dapat menyesuaikan dengan pola-pola nilai.

Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Selain itu semua data yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk member gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video tape, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya. Penelitian kualitatif lebih menghendaki agar pengertian dan hasil interpretasi yang diperoleh dirundingkan dan disepakati oleh manusia yang dijadikan sebagai sumber data.<sup>117</sup> Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan berupa kata-kata hasil dari wawancara dengan informan, hasil dari dokumentasi serta hasil dari observasi peneliti.

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus adalah penelitian yang terinci tentang seseorang atau suatu unit selama

---

<sup>116</sup> *Ibid* hal 5

<sup>117</sup> *Ibid* hal 8

kurun waktu tertentu.<sup>118</sup> Penelitian kasus menurut Arikuntho adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga, atau gejala tertentu.<sup>119</sup> Jenis penelitian studi kasus meneliti suatu lembaga, organisasi dan masalah tertentu yang dilakukan oleh peneliti selama waktu tertentu dan mendalam.

Penulisan kualitatif adalah lebih menekankan analisis pada pengumpulan data deduktif dan induktif serta analisis terhadap dinamika hubungan antara fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah. Hal ini bahwa pendekatan kualitatif sama sekali tidak menggunakan dukungan data kuantitatif, akan tetapi penekanannya tidak pada pengkajian hipotesis, melainkan pada usaha menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian melalui cara-cara berpikir formal dan argumentatif.<sup>120</sup> Dalam penelitian kualitatif data-data yang sudah diperoleh peneliti kemudian di analisis berdasarkan fakta yang ada di lapangan.

Berdasarkan pada uraian di atas, maka peneliti meneliti tentang Upaya mudabbir mudabbirah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an pada usia 40 tahun ke atas di *Institute of Qur'an Reading and Application Desa Sambitan Kec. Pakel Kab. Tulungagung*. Di mana penelitian ini lebih banyak berhubungan langsung dengan nara sumber untuk mendapatkan informasi.

---

<sup>118</sup> *Ibid* hal 73

<sup>119</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian.: Suatu Pendekatan dan Praktek*(Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003) hal 120

<sup>120</sup> Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2002), hal. 5-6

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian berada di Tulungagung tepatnya di lembaga IQRA (*Institute of Qur'an Reading Application*) di Desa Sambitan Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung. Lokasi sangat mudah dijangkau sebab Terletak pada lintasan kota yang tepatnya berada di daerah pedesaan dan bangunan berlokasi di barat jalan. Jarak yang dapat ditempuh ke kota dan kecamatan, yaitu: memiliki jarak ke pusat kecamatan 8 km, dan memiliki jarak ke pusat kota 25km.

Pemilihan lembaga IQRA (*Institute of Qur'an reading Application*) Sambitan sebagai objek penelitian didasarkan hal-hal sebagai berikut: (1) lembaga IQRA (*Institute of Qur'an reading Application*) merupakan lembaga pendidikan Al-Qur'an yang mempunyai peserta didik yang lumayan banyak. (2) lembaga IQRA (*Institute of Qur'an reading Application*) disitu cenderung berorientasi pada peserta didik yang berumur 40 tahun ke atas.

## **C. Kehadiran Peneliti**

Untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya peneliti terjun langsung ke lapangan penelitian. Dalam penelitian kualitatif ini kehadiran peneliti di lapangan sangat dibutuhkan guna memperoleh data sebanyak mungkin dan mencari keabsahan dari data yang diperoleh. Dalam penelitian kualitatif, pengamatan berperan serta pada dasarnya berarti mengandalkan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya<sup>121</sup>.

---

<sup>121</sup> Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hal. 117.

Karenanya peneliti di lapangan sangat mutlak hadir atau terjun langsung dalam melakukan penelitian. Berkenaan dengan hal tersebut, dalam mengumpulkan data peneliti berusaha menciptakan hubungan yang baik dengan informan yang menjadi sumber data agar data-data yang diperoleh betul-betul valid.

Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti akan hadir di lapangan sejak diizinkan melakukan penelitian, yaitu dengan cara mendatangi lokasi penelitian sesuai dengan waktu yang telah terjadwal.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian merupakan salah satu bagian penting dalam penelitian. Pentingnya data untuk memenuhi dan membantu serangkaian permasalahan yang terkait dengan fokus penelitian. Yang dimaksud dengan sumber data adalah di mana data diperoleh.<sup>122</sup> Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam mengumpulkan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik tertulis maupun lisan.<sup>123</sup> Penulis mengumpulkan semua data yang kemudian disajikan dalam skripsi sebagai usaha gabungan antara dari apa yang dilihat dan apa yang didengar, yang kemudian dicatat secara rinci tanpa ada sesuatu yang ditinggalkan sedikitpun,

---

<sup>122</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 129

<sup>123</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian.: Suatu Pendekatan dan Praktek*, hal 172

juga agar data-data yang ada menjadi valid (dapat dipertanggung jawabkan).

Dalam penelitian ini ada dua sumber data, yaitu:

### 1. Primer

Data primer adalah data yang didapat langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari<sup>124</sup>. Data primer berupa opini subyek (orang) secara individual dan secara kelompok hasil observasi terhadap suatu benda, kejadian atau kegiatan dan hasil pengkajian. Data primer bisa didapat melalui survei dan metode observasi. Data primer dalam penelitian ini meliputi hasil wawancara peneliti dengan Kepala lembaga Para Pengurus Direksi Para Mudabbir/Rah di *Institute of Qur'an Reading Application (IQRA) Sambitan Pakel*.

### 2. Sekunder

Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung (melalui media perantara/ diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.<sup>125</sup> Data sekunder dalam penelitian ini meliputi: identitas, letak geografis, sejarah berdiri, struktur manajemen, struktur organisasi,

---

<sup>124</sup> Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*,), hal. 91

<sup>125</sup> Gabriel Amin Silalahi, *Metode Penelitian dan Studi Kasus*, (Sidoarjo: CV Citra Media, 2003), hal. 57

jadwal mengajar, program, dan visi misi *Institute of Qur'an Reading Application* (IQRA) Sambitan Pakel.

Dalam penelitian ini, sumber data meliputi tiga unsur, yaitu :

- a. *People* (orang), yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara. Pada penelitian ini penulis merekam pengakuan-pengakuan dari narasumber. Peneliti melakukan wawancara dengan kepala lembaga, mudabbir mudabbirah dan santri.

*Place* (tempat), yaitu sumber data yang menyajikan data berupa keadaan diam dan bergerak. Diam misalnya ruangan, dan kelengkapan sarana dan prasarana, bergerak misalnya laju kendaraan. Data-data yang dihasilkan berupa rekaman gambar (foto). Peneliti melakukan pengamatan tentang tempat kegiatan pembelajaran yakni di kelas, aula dan masjid, kemudian kondisi sarana prasarana yang ada di *Institute of Qur'an Reading Application* (IQRA) Sambitan Pakel.

- a. *Paper* (kertas), yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain, yang untuk memperolehnya diperlukan metode dokumentasi yang berasal dari kertas-kertas (buku, majalah, dokumen, arsip, dan lain-lain), papan pengumuman, papan nama, dan sebagainya.<sup>126</sup> Peneliti mendokumentasikan program kegiatan, jadwal kegiatan, tata tertib santri, struktur organisasi, data jumlah mudabbir dan data jumlah santri *Institute of Qur'an Reading Application* (IQRA) Sambitan Pakel.

---

<sup>126</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian dan studi kasus*, hal. 107.

## **E. Prosedur Pengumpulan Data**

Teknis pengumpulan data kualitatif pada dasarnya penggunaannya ditentukan oleh konteks permasalahan dan gambaran data yang diperoleh. Dalam setiap proses pengumpulan data pasti ada teknik yang digunakan sesuai dengan perolehan yang dilakukan. Dalam pengumpulan data tentang Upaya mudabir mudabirah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an di *Institute of Qur'an Reading Application (IQRA)* Sambitan Pakel. Tahun 2015. maka peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

### **a. Observasi**

Sebagai alat pengumpulan data, observasi langsung akan memberikan sumbangan yang sangat penting dalam penelitian deskriptif, jenis informasi tertentu dapat diperoleh dengan baik melalui pengamatan langsung oleh peneliti. Bila informasinya mengenai aspek-aspek obyek atau benda-benda mati, maka prosesnya relatif sederhana, dan boleh jadi hanya terdiri dari langkah mengklasifikasi, mengukur atau menghitung. Tetapi bila prosesnya menyangkut tingkah laku manusia, maka proses tersebut menjadi jauh lebih kompleks.<sup>127</sup>

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi non partisipan dan teknik observasi terbuka. Yang dimaksud dengan teknik observasi non partisipan, yakni pengamat hanya melakukan satu fungsi, yaitu mengadakan pengamatan.<sup>128</sup> Teknik observasi non

---

<sup>127</sup> Sanapiah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: usaha nasional, 1982) hal 204

<sup>128</sup> Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 176

partisipan digunakan karena dalam proses penelitian ini peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan, akan tetapi hanya berperan mengamati kegiatan. Kalaupun ikut dalam kegiatan itu hanya dalam lingkup yang terbatas sesuai kebutuhan peneliti untuk memperoleh data yang benar-benar valid. Pemilihan teknik jenis ini dilakukan agar peneliti dapat lebih fokus dalam melakukan pengamatan terhadap objek yang sedang diamati sehingga data observasi yang dihasilkan benar-benar valid dan sesuai dengan kondisi yang sedang diamati.

Adapun teknik observasi terbuka, kehadiran pengamat secara terbuka diketahui oleh subjek yang secara sukarela memberikan kesempatan kepada pengamat untuk mengamati peristiwa yang terjadi, dan mereka menyadari ada orang yang mengamati hal yang dilakukan oleh mereka.<sup>129</sup> Dengan demikian, kehadiran peneliti dalam menjalankan tugas dan pengamatannya diketahui oleh orang-orang yang sedang diamati, sehingga terjalin hubungan/interaksi yang wajar antara pengamat dengan orang yang sedang diamati. Disini peneliti mengamati situasi dan aktivitas belajar-mengajar yang terjadi di *Institute of Qur'an Reading Application (IQRA) Sambitan Pakel*.

#### **b. Wawancara**

Melalui teknik wawancara, peneliti bisa merangsang responden agar memiliki wawasan pengalaman yang lebih luas. Dengan wawancara juga,

---

<sup>129</sup> *Ibid.*

peneliti dapat menggali soal-soal penting yang belum terpikirkan dalam rencana penelitiannya.<sup>130</sup>

Sebagai suatu teknik pengumpulan data, wawancara memiliki manfaat yang khas. Dibidang-bidang yang berhubungan dengan motivasi manusia seperti terungkap dalam alasan tindakan mereka, perasaan dan sikap manusia, dan sebagainya. Wawancara boleh jadi merupakan teknik yang efektif.<sup>131</sup>

Beberapa hal yang perlu diperhatikan seorang peneliti dalam mewawancarai responden adalah intonasi suara, kecepatan berbicara, sensitifitas pertanyaan, kontak mata, dan kepekaan non verbal. Beberapa tips saat melakukan wawancara adalah mulai dengan pertanyaan yang mudah, mulai dengan informasi fakta, hindari pertanyaan ganda, jangan menanyakan pertanyaan pribadi sebelum *building rapport*, ulang kembali jawaban untuk klarifikasi, berikan kesan positif, dan control emosi negatif.<sup>132</sup>

Akan tetapi perlu diingat bahwa wawancara harus dipersiapkan secara matang dan mempunyai daftar pertanyaan sebelum mengajukan pertanyaan kepada nara sumber. Metode ini digunakan peneliti untuk mewawancarai mudabbir dan mudabirrah di *Institute of Qur'an Reading Application (IQRA)* Sambitan Pakel, untuk mengetahui hal-hal yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga mudah memperoleh informasi untuk melengkapi data penelitian.

### **c. Metode Dokumentasi**

---

<sup>130</sup> Sanapiah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan...*, hal 213

<sup>131</sup> *Ibid*, hal 215

<sup>132</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan...* hal 171

Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis ataupun film.<sup>133</sup> Berbagai jenis informasi yang dapat diperoleh melalui dokumentasi antara lain surat-surat resmi, catatan rapat, artikel media, laporan perkembangan yang dianggap relevan dengan penelitian. Sifat utama data ini adalah terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi diwaktu silam. Secara detail bahan dokumenter terbagi menjadi beberapa macam, yaitu autobiografi, surat-surat pribadi buku atau catatan harian memorial, kliping, dokumen pemerintah atau swasta, data di server dan flasdisk, data tersimpan di website, dan lain-lain.<sup>134</sup> Peneliti mendokumentasikan kegiatan pembelajaran, jadwal mengajar mudabbir, dan jadwal kegiatan *Institute of Qur'an Reading Application* (IQRA) Sambitan Pakel.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data dapat didefinisikan sebagai proses penelaahan, pengurutan dan pengelompokan data dengan tujuan untuk menyusun hipotesis kerja dan mengangkatnya menjadi kesimpulan atau teori sebagai temuan penelitian.<sup>135</sup> Menurut Zainal arifin, analisis data adalah proses yang dilakukan secara sistematis untuk mencari, menemukan dan menyusun transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya yang telah dikumpulkan peneliti dengan teknik-teknik pengumpulan data lainnya. Peneliti diharapkan dapat meningkatkan pemahamannya tentang data yang

---

<sup>133</sup> Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hal. 216.

<sup>134</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*,..hal 171

<sup>135</sup> Tholchah Hasan, *Metodologi Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis dan Praktis*, (Malang : Universitas Islam Malang, 2003, hal. 163

terkumpul dan memungkinkannya menyajikan data tersebut secara sistematis guna menginterpretasikan dan menarik simpulan.<sup>136</sup> Karena jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif maka, analisis datanya juga analisis data kualitatif.

Analisis data kualitatif yaitu analisis data yang diperoleh berbentuk kalimat-kalimat dan aktivitas-aktivitas siswa dan guru.<sup>137</sup> yaitu (a) Reduksi data, (b) Penyajian data, (c) Menarik kesimpulan.

#### **a. Mereduksi Data**

Reduksi data adalah proses pemilihan dan pemusatan perhatian penelitian melalui seleksi yang ketat terhadap fokus yang akan dikaji lebih lanjut, penajaman fokus, pembuatan ringkasan hasil pengumpulan data, pengorganisasian data sehingga siap untuk dianalisis lebih lanjut begitu selesai melakukan pengumpulan data secara keseluruhan<sup>138</sup>. Reduksi data merupakan langkah awal dalam menganalisa data. Tujuannya untuk memudahkan pemahaman terhadap data yang diperoleh. Pada tahap ini, peneliti memilih data mana yang relevan dan kurang relevan dengan tujuan dan masalah penelitian, kemudian meringkas, memberi kode, selanjutnya mengelompokkan (mengorganisir) sesuai dengan tema-tema yang ada.<sup>139</sup> Peneliti memilih dan menyeleksi setiap data yang masuk dari hasil observasi,

---

<sup>136</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan,..* hal 171

<sup>137</sup> Tholchah Hasan, *Metodologi Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis dan Praktis,..* hal. 171

<sup>138</sup> *Ibid.*, hal. 171

<sup>139</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan,..* hal 172

wawancara, dan dokumentasi, kemudian mengolah dan memfokuskan semua data sesuai dengan kebutuhan penelitian.

### **b. Penyajian Data**

Penyajian data adalah proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan-kesimpulan sebagai temuan penelitian. Penyajian data dimaksudkan agar memudahkan bagi peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian. Oleh karena itu dalam penelitian ini, peneliti akan menyajikan data dalam bentuk tabel.<sup>140</sup> Bentuk penyajian data yang akan digunakan adalah bentuk *teks-naratif*. Hal ini didasarkan pertimbangan bahwa setiap data yang muncul selalu berkaitan erat dengan data yang lain. Oleh karena itu, diharapkan setiap data bisa dipahami dan tidak terlepas dari latarnya. Penyajian data ini digunakan sebagai bahan untuk menafsirkan dan mengambil simpulan atau *inferensi* yang merupakan makna terhadap data yang terkumpul dalam rangka menjawab permasalahan.<sup>141</sup> Pada penelitian ini peneliti menyajikan data dalam bentuk deskripsi informasi yang sistematis dalam bentuk narasi dan tabel.

### **c. Penarikan Kesimpulan**

- a. Penarikan kesimpulan adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Kegiatan ini mencakup pencarian

---

<sup>140</sup> *Ibid.*, hal. 171

<sup>141</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan...* hal 172

makna data serta memberi penjelasan. Verifikasi data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung. Verifikasi tersebut merupakan validitas dari data yang disimpulkan. Selanjutnya dilakukan kegiatan verifikasi, yaitu menguji kebenaran, kekokohan, dan kecocokan makna-makna yang muncul dari data. Setiap kesimpulan senantiasa terus dilakukan verifikasi selama penelitian berlangsung. Komponen-komponen analisis data tersebut disebut sebagai "*model interaktif*".<sup>142</sup> setelah mendapatkan data dan di olah peneliti menarik kesimpulan yakni dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan responden dengan makna yang terkandung dalam masalah penelitian secara konseptual.

#### **G. Keabsahan Data dan Temuan**

Menurut Moleong dalam bukunya, keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep keshahihan (*validitas*) dan keandalan (*reliabilitas*) menurut versi "*positivisme*" dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria, dan paradigmanya sendiri.

Moeleong juga menjelaskan bahwa pemeriksaan keabsahan data didasarkan atas kriteria tertentu. Kriteria itu terdiri atas derajat kepercayaan (kredibilitas), keteralihan, kebergantungan, dan kepastian. Masing-masing kriteria tersebut menggunakan teknik pemeriksaan sendiri-

---

<sup>142</sup> Tholchah Hasan, *Metodologi Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis dan Praktis...* hal. 171-172

sendiri. Kriteria derajat kepercayaan pemeriksaan datanya dilakukan dengan:

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Dalam perpanjangan keikutsertaan ini, peneliti berada atau tinggal di lapangan hingga mencapai titik kejenuhan dalam dalam pengumpulan data. Hal ini akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Hal ini juga menuntut penulis akan terjun ke lokasi penelitian guna mendeteksi dan mempertimbangkan distorsi yang mungkin bisa mengotori data.<sup>143</sup> Peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengetahui situasi serta kondisi pembelajaran Al Qur'an dengan cara ikut langsung dalam proses belajar mengajar.

b. Ketekunan Pengamat

Ketekunan dalam pengamatan disini bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang diteliti.<sup>144</sup> Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar atau dipercaya atau tidak.<sup>145</sup> Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan

---

<sup>143</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian*, hal 327-328

<sup>144</sup> *Ibid*, hal. 329

<sup>145</sup> Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*, hal 371

secara teliti, rinci dan terus menerus selama proses penelitian. Kegiatan ini dapat diikuti dengan pelaksanaan observasi secara cermat, wawancara secara intensif, dan melibatkan diri dalam beberapa kegiatan yang mengharuskan peneliti terlibat ketika ingin memperoleh data yang benar-benar valid

#### c. Triangulasi

Teknik ini merupakan kegiatan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lain.<sup>146</sup> Triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat *me-recheck* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau teori.<sup>147</sup> Triangulasi sumber, dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda. yakni peneliti melakukan wawancara dengan para mudabbir mudabbirah mengenai Upaya meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an.

#### d. Pengecekan Sejawat Melalui Diskusi

---

<sup>146</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, hal 7

<sup>147</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian*, hal 332

Menurut Moleong, pemeriksaan sejawat adalah “Teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil penelitian sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat”. Dengan arti lain bahwa pengecekan sejawat adalah *me-review* hasil penelitian dengan mengumpulkan rekan-rekan yang memiliki pengetahuan umum yang sama dengan apa yang sedang diteliti.<sup>148</sup>

Peneliti mendiskusikan proses dan hasil penelitian dengan dosen pembimbing atau teman mahasiswa yang sedang/telah mengadakan penelitian kualitatif atau pula orang yang berpengalaman mengadakan penelitian kualitatif.

Demikian halnya dalam penelitian ini, secara tidak langsung peneliti telah menggunakan beberapa kriteria pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan teknik pemeriksaan untuk membuktikan kepastian data. Yaitu dengan kehadiran peneliti sebagai instrumen itu sendiri, mencari tema, membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, mengadakan wawancara dari beberapa orang yang berbeda, menyediakan data deskriptif secukupnya, diskusi dengan teman-teman sejawat.

## **H. Tahap-Tahap Penelitian**

### **a. Tahap Pendahuluan/Persiapan**

Pada tahap ini peneliti mulai dengan menyusun rancangan penelitian berupa judul, memilih lapangan penelitian, menyiapkan

---

<sup>148</sup> *Ibid*, hal 332

perlengkapan penelitian, seperti mengumpulkan buku-buku yang berkaitan dengan metode dan surat perizinan penelitian. Tahap ini dilakukan pula proses penyusunan proposal, seminar, sampai akhirnya disetujui oleh pembimbing.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan kegiatan inti dari suatu penelitian. Karena pada tahap pelaksanaan ini peneliti mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan. Tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian dari lokasi penelitian dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

c. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini penulis menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci sehingga data tersebut mudah difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas.

d. Tahap Pelaporan

Tahap ini merupakan tahap akhir dari tahapan penelitian yang penulis lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dan hasil penelitian yang telah dilakukan. Laporan ini akan ditulis dalam bentuk skripsi.